

PENDIDIKAN KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
(Studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Periode 2007-2008)

*Suratman*

---

Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*Cadre education is an effort made by an organization to strengthen its cadres in order to revitalize cadre owned. Cadres in an organization is expected to continue running the organization in achieving a goal. Cadre education is very important for an organization, because with the education of cadres then an organization will have no trouble looking for people who develop the organization. Conducting education cadre is a necessity, in the absence of a cadre successor organization will stagnate and eventually die. Therefore, in this study, will examine how the cadre educational model of Muhammadiyah Students Association (IMM) seen from the materials and methods applied in the IMM Kom. Muh. FAI-UMS Abduh and any supporting and inhibiting factors.*

**Keyword:** *Cadre Education , Muhammadiyah Student Association.*

التربية الكادرية هي احدى المحاولات التي قامت بها المنظمات لتأييد كوادرها ليستطيعوا ان يواصلوا إجراء عدة برامجها للوصول الى أهدافها المقررة- التربية الكادرية ذات أهمية كبرى للمنظمات لإعداد أئمتها للسنوات القادمة- وقد دللتنا التاريخ أن المملكات التي لاتعد كوادرها سوف تتحط بعد ان يقرب لعدم وجود الكوادر الذين يستعدون لمقاومة مسائل المملكة الصعبة أمامها. وبهذا البحث اراد الكاتب ان يبحث منهج التربية الكادرية في رابطة الطلبة المحمدية خاصة في المواد والطريقات التي نفذتها فريضة محمد عبده كليات الدراسة الإسلامية جامعة سوراكرتا المحمدية، ويحتوى هذا البحث دوافع المنظمة وعراقلها.

الالفاظ الرئيسية: التربية الكادرية، رابطة الطلبة المحمدية.

## PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (selanjutnya disebut IMM) adalah salah satu organisasi kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Lazimnya sebuah organisasi tentunya memerlukan kader-kader muda sebagai penerus tongkat estafet perjuangan. Demikian pula Muhammadiyah yang menasbihkan sebagai gerakan tajdid di Indonesia, mau tidak mau harus membina kader-kader muda untuk melanjutkan roda organisasi ke depan.

IMM juga merupakan organisasi pergerakan Islam yang bergerak di kalangan mahasiswa, yang mempunyai tujuan menciptakan kader-kader yang matang bagi perkaderan Muhammadiyah. Di dalam IMM terdapat tiga ideologi, yaitu intelektualitas, religiusitas, dan humanitas. Ketiga ideologi tersebut selalu ditekankan kepada kader-kader IMM agar di dalam menciptakan kader Muhammadiyah dapat benar-benar matang dan mampu untuk meneruskan jalannya roda organisasi Muhammadiyah.

Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), IMM adalah satu-satunya organisasi pergerakan mahasiswa Islam yang merupakan organisasi intra kampus. IMM di UMS yang terdiri dari beberapa komisariat berada di bawah dua cabang, yaitu Cabang Surakarta dan Cabang Sukoharjo.

Keberadaan IMM di perguruan tinggi Muhammadiyah telah diatur secara jelas dalam kaidah pada bab

10 pasal 39 ayat 3: "Organisasi Mahasiswa yang ada di dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Senat Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)".

Sedangkan di kampus perguruan tinggi lainnya, IMM bergerak dengan status organisasi ekstra kampus sama seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) maupun Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dengan anggota para mahasiswa yang sebelumnya pernah bersekolah di sekolah Muhammadiyah.

Kader sering diartikan hanya sebagai seorang calon pemimpin saja. Dalam batas-batas tertentu pengertian tersebut memang benar, tetapi sebenarnya kader mempunyai pengertian yang lebih luas dari itu. Kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terlatih dan terdidik, yang merupakan tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen. Dengan demikian, salah satu tujuan kaderisasi dalam organisasi masyarakat Islam adalah menciptakan pemimpin yang mampu menegakkan syariat Islam yang benar-benar bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Istilah kader merujuk dari asal dan makna kata yang berasal dari bahasa Perancis adalah "*Cadre*" yang berarti bagian inti tetap dari suatu Resimen; kelompok elit karena terlatih dengan baik. Sedangkan dalam bahasa latin, kader adalah "*Quadrum*" yang berarti empat per-segi panjang, bujur sangkar, atau

kerangka. Jadi kader merupakan kelompok elit yang mapan dan terlatih dengan baik, yang menjadi tulang punggung organisasi dengan kualitas dan nilai lebihnya<sup>1</sup>.

Fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi, menjadi sangat penting, karena kader dapat dikatakan sebagai inti pergerakan organisasi. Di samping itu, kader juga merupakan syarat penting bagi berlangsungnya regenerasi kepemimpinan. Bagi sebuah organisasi, regenerasi kepemimpinan yang sehat karena ditopang oleh keberadaan kader-kader yang *qualified*, selain akan menjadikan organisasi dinamis juga kepemimpinan yang segar dan energik.

Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam pasti membutuhkan kader-kader yang akan menjadi pelopor, pelangsunng dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu, sejak kelahiran Muhammadiyah, tuntutan tersebut diformulasikan dalam bentuk sistem pengkaderan.

Kaderisasi menjadi program yang sangat penting dan strategis mengingat misi dan eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu Muhammadiyah harus selalu bergerak untuk kemajuan, dan dalam gerakannya itu ke-

beradaan kader-kader yang bermutu dan konsisten memiliki arti penting bagi persyarikatan.

Keberadaan kader itu bukan saja untuk keberlangsungan regenerasi dan suksesi kepemimpinan yang terjaga, tetapi juga penambahan personil yang memperkuat barisan dakwah dan jihad yang terorganisir<sup>2</sup>.

IMM Komisariat Muh. Abduh Fakultas Agama Islam (FAI) adalah organisasi intra kampus yang berada dalam lingkup fakultas, dan merupakan satu-satunya komisariat yang lepas dari Cabang Surakarta, melainkan bergabung dengan Cabang Sukoharjo. Hal mendasar yang menjadi alasan adalah, dikarenakan UMS berada dalam lingkup Kabupaten Sukoharjo. Selain IMM Komisariat Muh. Abduh, yang ikut bergabung di Cabang Sukoharjo adalah Komisariat Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dan Komisariat Haji Misbah. IMM Kom. Muh. Abduh sebagai organisasi intra kampus sudah selayaknya untuk ikut serta mewujudkan misi Muhammadiyah, dengan menciptakan kader-kader yang mapan dan mampu meneruskan perjuangan Muhammadiyah dengan melakukan penyiaringan kader dan revitalisasi kader yang dimilikinya.

Mulai tahun 2005 hingga sekarang, kondisi perkaderan yang

---

<sup>1</sup> M. Yusron Asrofie, dkk, *Kader Persyarikatan Dalam Persoalan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002, hlm 56.

<sup>2</sup> MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama, 2007, hlm 6

terjadi di IMM Kom. Muh. Abduh mengalami pasang surut, baik dari segi perkaderannya maupun revitalisasi kadernya. Hal tersebut disebabkan karena model perkaderannya yang kurang efektif atau faktor yang lainnya. Sehingga banyak kader-kader yang setelah selesai masa kepemimpinannya di IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS, tidak melanjutkan perjuangannya baik di tingkat komisariat itu sendiri, maupun melanjutkan di IMM Cabang Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendidikan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh. Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2007-2008).

## Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model, materi, dan metode pendidikan kader yang diterapkan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyeleng-

garaan pendidikan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta?

## Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar mendapatkan data yang valid, sehingga penelitian ini tidak diragukan lagi dan benar-benar teruji kebenarannya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati<sup>3</sup>.

### 2. Penentuan Objek

Objek penelitian ini adalah segala kegiatan tentang pendidikan kader yang ada di lingkungan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.

### 3. Penentuan Subjek

#### a. Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>4</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

<sup>3</sup> Robert B & Steven J. yang dikutip Moleong, L., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1993, hlm. 3

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 1996, hlm. 108

pimpinan dan anggota pimpinan IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS. Pimpinan berjumlah 13 orang dan anggota pimpinan 3 orang.

b. Sampel

Adalah subjek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi<sup>5</sup>. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini semua dari jumlah populasi, yaitu seluruh pimpinan dan anggota pimpinan IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS.

c. Teknik sampling

Adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini bersifat *stratified random sampling*, di mana penulis memilih informan yang mewakili tingkatan yang ada, sehingga semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang *valid* diperlukan sebuah metode

dalam pengumpulan data ini. Metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview*

*Interview* atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *interview* untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>7</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan kader, faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pendidikan kader periode 2007-2008, dan sejarah IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS. Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki<sup>8</sup>. Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pendidikan kader dan faktor pendukung serta penghambat yang ada di IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS periode 2007-2008.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertentu, buku-buku tertentu, majalah, dan doku-

<sup>5</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987. hlm. 222

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 75

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 1996, hlm. 145

<sup>8</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989. hlm. 136

men. Sedangkan metode dokumentasi adalah mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya<sup>9</sup>. Metode ini digunakan untuk mencari data pelaksanaan program kerja, struktur organisasi, personalia anggota pimpinan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS dan perubahan-perubahan yang dilakukan.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam metode ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan<sup>10</sup>. Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif, yaitu suatu metode yang akan menganalisis suatu maksud dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus<sup>11</sup>.

## Hasil dan pembahasan

### A. Model Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS Periode 2007 - 2008

Model pendidikan kader dalam sistem perkaderan IMM ada dua macam yaitu pendidikan kader for-

mal dan non formal. Pendidikan kader formal yaitu bagian perkaderan utama yang di dalamnya terdapat beberapa jenjang seperti, Darul Arqam Dasar (DAD), Darul Arqam Madya (DAM), dan Darul Arqam Paripurna (DAP). Di samping itu ada juga Latihan Instruktur Dasar (LID), Latihan Insrtuktur Madya (LIM), dan Latihan Instruktur Paripurna (LIP).

Sedangkan sistem perkaderan yang bersifat non formal yaitu bagian perkaderan pendukung, seperti pelatihan penelitian, pelatihan mubaligh, pendidikan politik, pelatihan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, pelatihan tarjih dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan dalam perkaderan.

Di IMM Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS terdapat dua model pendidikan kader, yaitu model pendidikan kader yang berbentuk formal dan non formal. *Pertama*, pendidikan kader formal adalah pendidikan kader yang diinstrukturi langsung oleh Pimpinan Cabang IMM, yaitu IMM Cabang Sukoharjo, panitia pelaksana dipegang langsung oleh pimpinan komisariat. *Kedua*, pendidikan kader non formal, adalah pendidikan kader yang dikonsepsi oleh pimpinan komisariat, dan panitia pelaksana juga dari anggota pimpinan komisariat, yaitu IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 1996, hlm. 16

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 245

<sup>11</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987. hlm. 36

Berikut adalah model pendidikan kader formal dan non formal yang ada di IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS :

## 1. Pendidikan Kader Formal

### a. Darul Arqam Dasar (DAD)

Tuntutan terbesar IMM adalah bagaimana untuk dapat mempersiapkan kader-kadernya menjadi pemimpin yang berkualitas, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut Pimpinan Cabang IMM Sukoharjo melaksanakan pengkaderan berupa DAD (Darul Arqam Dasar) bagi para kader-kader baru guna menanamkan ideologi ikatan, membina mereka menjadi kader yang kritis terhadap isu-isu kontemporer, mengarahkan mereka agar tumbuh sebagai seorang individu yang memiliki sikap proaktif, progresif, akomodatif terhadap realitas sosial yang terjadi<sup>12</sup>.

Landasan Kegiatan:

- 1) AD Bab III pasal 8 dan ART Bab III pasal 7
- 2) SPI (Sistem Pengkaderan Ikatan)
- 3) Rapat Kerja Pimpinan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS pada tanggal 20 Agustus 2007
- 4) Rapat Bidang Kader Pimpinan Komisariat IMM Muh. Abduh dan SK tentang pembentukan kepanitiaan DAD pada tanggal 10 September 2007

Tujuan:

- 1) Membentuk kader yang ber-taqwa dan kritis terhadap realitas sosial.
- 2) Menanamkan kesadaran bagi kader akan arti pentingnya sebuah gerakan.
- 3) Membentuk kader yang memiliki loyalitas terhadap ikatan.
- 4) Memberikan bekal pada kader baru tentang wacana keilmuan.

Target:

- 1) Terbentuk kader yang menguasai wacana keilmuan dan ke-Islaman.
- 2) Terlahir kader yang paham tentang gerakan dan ikatan.
- 3) Terlahir kader yang kritis dan memiliki loyalitas terhadap ikatan

Materi:

- 1) Al-Islam, pada periode 2007-2008 mengangkat tema tauhid sosial, transformasi ajaran Islam, dan ilmu sosial profetik.
- 2) Ke-Muhammadiyah, yang membahas tentang pengertian dan ciri masyarakat Islam.
- 3) Ke-IMM-an, yang membahas tentang tujuan IMM, faktor-faktor didirikannya IMM, maksud didirikannya IMM, tri kompetensi dasar IMM, dan 6 penegasan IMM, dan manifesto kader progresif.

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, dikutip pada tanggal 13 Juni 2008).

- 4) Filsafat Ilmu, yang membahas tentang dasar-dasar filsafat ilmu dan sistem dakwah Islam pada era globalisasi.
- 5) Profil Kader, yang membahas tentang kader yang ideal, adalah kader yang mampu menerapkan tri kompetensi IMM, yaitu intelektualitas, humanitas, dan religiusitas.

#### Metode:

- 1) HAL (*Half of Adult Learning*), metode ini diterapkan dalam setiap materi dalam penjelasan-penjelasan, baik sebelum maupun sesudah diskusi.
- 2) FGD (*Focus Group Discussion*), metode ini diterapkan dalam materi ke-Muhammadiyah dan ke-IMMan. Dalam metode ini mahasiswa membentuk sebuah kelompok dan mendiskusikan tentang materi yang telah disampaikan pembicara<sup>13</sup>.
- 3) Membaca Tematik, metode ini diterapkan dalam materi filsafat ilmu dan Al-Islam, mahasiswa membaca dan memahami makalah dari pemateri kemudian mengungkapkan apa yang telah dipelajarinya dari makalah tersebut.
- 4) *Brainstorming*, metode ini diterapkan pada materi profil kader, mahasiswa diminta memberi gambaran tentang kader yang ideal itu seperti apa<sup>14</sup>.

#### b. Latihan Instruktur Dasar (LID)

Dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan, Instruktur memiliki peran yang sangat penting bahkan dapat dikatakan Instruktur menjadi faktor penentu keberhasilan pelatihan, karena posisi Instruktur adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan kader atau peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kemampuan Instruktur menjadi menu wajib yang harus diketahui oleh aktivis IMM.

#### Landasan kegiatan:

- 1) SPI (Sistem Pengkaderan Ikatan)
- 2) Rapat Kerja Pimpinan IMM Cabang Sukoharjo pada tanggal 25 Oktober 2007
- 3) Program Kerja Korps Instruktur IMM Cabang Sukoharjo pada tanggal 1-3 Agustus 2008

#### Maksud dan tujuan:

Terbentuknya instruktur-instruktur yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi menjadi pemandu dan penunjuk arah bagi pengkaderan, khususnya dalam hal ini pelatihan-pelatihan kader tingkat Cabang dan Komisariat.

#### Materi:

- 1) Keilmuan, membahas tentang ilmu-ilmu yang relevan dengan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Immawati Khotimun pada tanggal 16 November 2008

<sup>14</sup> Dokumentasi IMM Kom.Muh. Abduh FAI pada tanggal 17 November 2008



- model pelatihannya dan relevan dengan kebutuhan audien.
- 2) Sistem perkaderan, membahas tentang cara menuju kader, cara mengkader, dan cara mengatur arahan-arahan kegiatan perkaderan.
  - 3) Ke-Instrukturan, membahas tentang pengertian instruktur, tugas instruktur, dan wewenang instruktur.
  - 4) Manajemen kelas (komunikasi efektif), membahas tentang bagaimana mengatur suasana kelas supaya lebih efektif.
  - 5) Dinamika kelompok, membahas tentang pengertian dinamika kelompok dan cara pelaksanaannya.
  - 6) Desain pelatihan, membahas tentang bagaimana menyusun sebuah pelatihan.
  - 7) Simulasi atau praktek dari peserta menjadi Instruktur dalam kegiatan, dalam materi ini peserta praktek menjadi instruktur yang didampingi oleh fasilitator dari Cabang<sup>15</sup>.

*Metode:*

- 1) HAL (*Half of Adult Learning*), metode ini diterapkan dalam materi manajemen kelas dengan menjelaskan dan tanya jawab.
- 2) FGD (*Focus Group Discussion*), metode ini diterapkan dalam materi ke-Instrukturan dan dinamika kelompok.

- 3) Membaca tematik, metode ini diterapkan dalam materi ke-ilmuan.
- 4) *Brainstorming*, metode ini diterapkan dalam materi desain pelatihan.
- 5) *Skill Game*, metode ini diterapkan dalam simulasi atau praktek.

**c. Pendidikan Khusus IMMawati Dasar (DIKSUSWATIDA)**

Diksuswatida merupakan pendidikan yang diikuti oleh anggota IMM perempuan yang disebut IMMawati. Pendidikan ini dilakukan untuk memberikan pendidikan kepada para IMMawati. Dalam forum inilah dijadikan sebagai wadah bagi IMMawati untuk menyalurkan aspirasi, ekspresi dan kreatifitas.

Landasan kegiatan:

- 1) Program kerja IMM Cab. Sukoharjo tahun 2007
- 2) Rapat bidang Immawati pada tanggal 10 November 2007

Maksud dan tujuan:

- 1) Pengkaderan Immawati
- 2) Memberikan pengetahuan tentang seluk beluk Immawati
- 3) Memberi penyadaran akan eksistensi Immawati

Materi:

- 1) Ke-Immawatian, yang membahas tentang posisi, peran dan

<sup>15</sup> Wawancara dengan ketua Korp Instruktur Cabang Immawati Maziya Zulfina pada tanggal 10 November 2008

fungsi wanita dalam Islam menurut perspektif Muhammadiyah.

- 2) Gerakan wanita dalam dunia Islam, yang membahas tentang sejarah, tokoh, dan pencapaiannya.
- 3) Ke-Aisyiyahan, yang membahas tentang peranan Aisyiyah dalam Muhammadiyah.
- 4) Sejarah Immawati (kondisi yang menyebabkan Immawati ada).
- 5) Immawati menatap masa depan yang membahas tentang reformulasi gerakan yang ditawarkan<sup>16</sup>.

Metode:

- 1) HAL (*Half of Adult Learning*), metode ini diterapkan dalam materi gerakan wanita dalam dunia Islam dengan penjelasan dan diskusi bersama.
- 2) FGD (*Focus Group Discussion*), metode ini diterapkan dalam materi ke-Immawatian dalam membahas cakupan materi yang disampaikan dengan membentuk sebuah kelompok diskusi.
- 3) *Brainstorming*, metode ini diterapkan dalam materi sejarah Immawati, peserta diminta untuk mencatat hal-hal yang diketahui tentang Immawati.
- 4) *Skill Game*, metode ini diterap-

kan dalam pendalaman materi dari keseluruhan materi<sup>17</sup>.

## 2. Pendidikan Kader Non Formal

### a. Masa Ta'aruf (MASTA)

Masa Ta'aruf (MASTA) merupakan salah satu bentuk perkenalan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kepada mahasiswa baru tentang perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). MASTA merupakan wahana resmi yang ada dalam ikatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru sebagai adaptasi serta pengenalan peserta terhadap lingkungan kampus di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Landasan Kegiatan:

- 1) Anggaran Dasar IMM Pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: "Membina para anggotanya menjadi anggota persyarikatan Muhammadiyah, umat dan kader bangsa yang senantiasa setia terhadap keyakinan dan cita-citanya".
- 2) Rapat pimpinan Komisariat Muh. Abduh FAI - UMS pada tanggal 30 Agustus 2008.
- 3) Q. S. *Al-Hujurat* ayat 13:  
*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang*

<sup>16</sup> Dokumentasi, dikutip pada tanggal 20 November 2008

<sup>17</sup> Wawancara dengan sekretaris bidang Immawati DPD Jateng Immawati Siti Muflikhah, pada tanggal 21 November 2008

*perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Maksud dan tujuan:

- 1) Mengenalkan dan menanamkan rasa memiliki terhadap Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagai lembaga dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 2) Mengerti dan memahami PTM sehingga mampu beradaptasi dan beraktualisasi di lingkungan baru yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami.
- 3) Memberi pengertian tentang Ikatan secara historis, filosofis dan organisatoris.
- 4) Sebagai wahana untuk mengenalkan dan menokohkan kader-kader Ikatan yang potensial

Materi:

- 1) Al-Islam, yang membahas tentang pengertian dan prinsip-prinsip pemahaman Islam.
- 2) Pergerakan Mahasiswa, yang membahas sejarah pergerakan-pergerakan mahasiswa, bentuk pergerakan mahasiswa, dan macam-macam pergerakan mahasiswa.
- 3) Motivasi, yang membahas pengertian motivasi dan cara memotivasi mahasiswa dalam

berorganisasi.

- 4) Ke-Muhammadiyah, yang membahas pengertian Muhammadiyah, sebab-sebab berdirinya Muhammadiyah, Muhammadiyah dan perubahan sosial, serta ideologi pemikiran pembaharuan.
- 5) IMM dan Ke-Organisasian, membahas tentang sejarah kelahiran IMM, trilogi IMM, identitas IMM, pengertian organisasi, hakekat organisasi, dan hal-hal yang dibutuhkan dalam organisasi.

Target:

- 1) Peserta mengenal dan mempunyai rasa memiliki terhadap PTM.
- 2) Mampu beradaptasi dalam lingkungan PTM yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
- 3) Munculnya bibit-bibit kader progresif-transformatif-kreatif-inovatif.
- 4) Lahirnya kader ikatan yang mampu menghayati dan mengamalkan trilogi gerakan IMM, yakni religiusitas, intelektualitas dan humanitas.

Metode:

- 1) HAL (*Half of Adult Learning*), metode ini diterapkan dalam materi motivasi dengan menerangkan dan diskusi bersama.
- 2) FGD (*Focus Group Discussion*), metode ini diterapkan dalam materi ke-Muhammadiyah, IMM serta ke-Organisasian; di

- mana mahasiswa membentuk sebuah kelompok, dalam setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan, kemudian setiap kelompok presentasi secara bergantian dalam diskusi besar.
- 3) *Brainstorming*, metode ini diterapkan dalam materi pergerakan mahasiswa dalam mengurai tentang apa yang mereka ketahui tentang pergerakan mahasiswa.
  - 4) *Skill Game*, metode ini diterapkan dalam pendalaman materi<sup>18</sup>.
- 2) Teori sosial klasik, membahas tentang teori sosial klasik menurut Karl Mark, Emile Durkheim, dan Marx Weber.
  - 3) Ushul fiqh, yang membahas tentang ijtihad para ulama mengenai istinbat hukum Islam.
  - 4) Teori intelektual (Julian Benda, Antonio Gramsci, Ali Syariati).
  - 5) Membangun gerakan IMM Kom. Muh. Abduh di FAL, membahas tentang motivasi pimpinan terhadap kader.

Tujuan:

- 1) Membangun kader militan dan kritis terhadap permasalahan.
- 2) Menyiapkan kader-kader yang siap mengemban kepemimpinan yang akan datang.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan.
- 4) Meningkatkan minat membaca dan diskusi dikalangan kader IMM.

Metode:

- 1) HAL (*Half of Adult Learning*), metode ini diterapkan dalam materi filsafat dengan menjelaskan dan diskusi bersama.
- 2) FGD (*Focus Group Discussion*), metode ini diterapkan dalam materi teori intelektual (Julian Benda, Antonio Gramsci, Ali Syariati) dengan membagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendis-

## b. Pejuang Muda

Kegiatan ini bermaksud untuk menyiapkan bibit-bibit kader yang siap dan mampu dalam bidang wacana dan dialektika. Dalam kegiatan ini, kader dan pimpinan akan *digodog* bersama oleh fasilitator dan diskusi bersama selama tiga hari, dengan kegiatan pokok membaca buku dan diskusi.

Landasan Kegiatan:

- 1) Rapat kerja pimpinan IMM Komisariat Muhammad Abduh pada tanggal 22 Agustus 2007.
- 2) Program kerja bidang kader tahun 2007

Materi:

- 1) Filsafat (klasik, ilmu, modern), membahas mengenai pengertian dan sejarah.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Immawati Intan Sri Nur Rohani, pada tanggal 10 April 2008

kusikan mengenai teori yang sudah ditentukan.

- 3) Membaca Tematik, metode ini diterapkan dalam materi teori sosial klasik dengan memberikan buku bacaan kepada lima kelompok peserta dengan tema yang sudah ditentukan, masing-masing kelompok mendiskusikan, kemudian dipresentasikan di depan peserta yang lain.
- 4) *Brainstorming*, metode ini diterapkan dalam materi ushul fiqih dengan memberikan pengarahannya agar mengutarakan apa yang mereka ketahui tentang ilmu-ilmu ushul fiqih dalam selembar kertas kemudian peserta diminta mengambil sebuah kesimpulan.
- 5) *Skill Game*, metode ini diterapkan dalam pendalaman materi<sup>19</sup>.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh. Abduh FAI-UMS (Im-mawan Safrudin Wahid, Sri Intan Nur Rohani, Maria Ulfa, dan Abdul Qahar Mudzakir pada tanggal 9 dan 10 April 2008), maka dapat ditemukan faktor pendukung dan penghambat, baik dalam perkaderan ataupun kepemimpinan IMM Kom.

Muh. Abduh FAI-UMS sebagai berikut:

### 1. Faktor pendukung:

- a. Motivasi dari alumni IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS terhadap pimpinan dalam perkaderan;
- b. Program kerja dari bidang kader yang mampu memotivasi kader untuk mengikuti kegiatan IMM;
- c. Minat berorganisasi yang begitu besar dari mahasiswa;
- d. IMM adalah proses perkaderan Muhammadiyah;
- e. Sarana dan prasarana yang bisa dijadikan pendukung dalam perkaderan IMM;
- f. Pencitraan IMM yang begitu kuat;
- g. Kantor yang sudah disediakan Universitas;
- h. Dana yang sudah disediakan Universitas.

### 2. Faktor penghambat:

- a. Kurang kerjasama antar pimpinan;
- b. Kontinuitas program kerja yang kurang berjalan;
- c. Persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa mengenai IMM;
- d. Aneka ragam motivasi atau latar belakang perkaderan;

---

<sup>19</sup> Dokumentasi dan wawancara kepada Abdul Qahar Mudzakir pada tanggal 10 April dan 06 Desember 2008

e. Kurangnya komunikasi dengan kader.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan pimpinan IMM Kom. Muh. Abduh dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *sharing* antar pimpinan, baik dari ketua maupun dari bidang-bidang;
- 2) Melakukan *sharing* dengan pimpinan cabang Sukoharjo mengenai permasalahan yang dialami;
- 3) Melakukan *Follow Up* atau tindak lanjut dalam setiap kegiatan, seperti menindak lanjuti kegiatan mubaligh hijrah dengan membantu atau menghadiri kegiatan yang ada di masyarakat dalam satu bulan sekali;
- 4) Melibatkan langsung kader baru dalam setiap kegiatan, di antaranya dalam kepanitiaan;
- 5) Sering diadakannya diskusi atau kajian-kajian bagi pimpinan dan kader baru;
- 6) Penguatan terhadap program kerja yang belum terrealisasi dalam bentuk penguatan koordinasi antar pimpinan dan anggota<sup>20</sup>.

## PENUTUP

Bertitik tolak dari analisis data di atas dapat disimpulkan beberapa

hal sebagai berikut:

### 1. Model Pendidikan kader

Pendidikan kader di IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS dapat dikatakan sudah sesuai dengan sistem perkaderan IMM walau masih ada beberapa yang mengalami perubahan-perubahan. Model pendidikan kader yang diterapkan adalah pendidikan kader formal dan non-formal. Pendidikan kader formal, seperti Darul Arqam Dasar (DAD), Latihan Instruktur Dasar (LID), dan Pendidikan Khusus Immawati Dasar (DIKSUSWATIDA). Sedangkan pendidikan kader non-formal, seperti Masa Ta'aruf dan Pejuang muda.

### 2. Materi Pendidikan Kader

#### a. DAD (Darul Arqam Dasar)

Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Filsafat ilmu, dan Profil kader.

#### b. LID (Latihan Instruktur Dasar)

Ke-Muhammadiyah, keimanan, manajemen umum, sistem perkaderan, administrasi, dan manajemen pelatihan, metodologi perubahan sosial, filsafat manusia, filsafat agama, filsafat pendidikan, psikologi, analisa pendekatan sistem, manajemen kelas, dinamika kelompok, keinstrukturan, pola belajar orang dewasa, monitoring evaluasi, pengenalan potensi diri,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ketua Umum Immawan Safrudin Wahid, Immawati Intan, Immawati Maria Ulfa, Immawan Abdul Qahar Mudzakir pada tanggal 09 dan 10 April 2008

kebijakan pendidikan nasional, dan muatan lokal.

- c. DIKSUSWATIDA (Pendidikan Khusus IMMawati Dasar)

Ke-Immawatian, gerakan wanita dalam dunia Islam, Ke-Aisyiah, sejarah Immawati, dan Immawati menatap masa depan.

- d. MASTA (Masa Ta'aruf)

Al-Islam, pergerakan mahasiswa, Ke-Muhammadiyah, IMM dan Organisasi.

- e. Pejuang Muda

Filsafat (klasik, ilmu, modern), teori sosial klasik (Karl Mark, Emile Durkheim, Marx Weber), Ushul fiqh, teori intelektual (Julian Benda, Antonio Gramsci, Ali Syariat), dan membangun gerakan IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS.

3. Metode Pendidikan Kader

Metode yang digunakan baik dalam pendidikan kader formal maupun non-formal, sama-sama menggunakan metode HAL (*Half Adult Learning*), FGD (*Focus Group*

*Discussion*), Membaca Tematik dan *Brainstorming*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pendidikan kader di IMM Kom. Muh. Abduh FAI-UMS, yaitu motivasi dari alumni IMM Kom. Muh. Abduh FAI UMS terhadap pimpinan dalam perkaderan, program kerja dari bidang kader yang mampu memotivasi kader untuk mengikuti kegiatan IMM, minat berorganisasi yang begitu besar dari mahasiswa, keberadaan IMM sebagai proses perkaderan Muhammadiyah, sarana dan prasarana yang bisa dijadikan pendukung dalam perkuliahan, pencitraan IMM yang begitu kuat, serta kantor dan sumber dana yang sudah disediakan universitas.

Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antar pimpinan, kontinuitas program kerja yang kurang berjalan, persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa mengenai IMM, aneka ragam motivasi atau latar belakang perkaderan, dan kurangnya komunikasi pimpinan dengan kader.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrofie, M. Yusron. dkk. 2002. *Kader Persyarikatan Dalam Persoalan*. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta
- Badan Pendidikan Kader. 2007. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

- Bidang Keilmuan. 2007. *Tri Kompetensi Dasar: Peneguhan Jatidiri Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta. Dewan Pimpinan Pusat IMM.
- Bidang Kader. 2003. *Keputusan Tanwir Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)*. Jakarta. Dewan Pimpinan Pusat IMM.
- Dewan Pimpinan Daerah .1992. *Buku Pedoman Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Semarang. Muhammadiyah University Press Surakarta.
- Djazman, Mohamad. 1989. *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Fathoni AF, Farid. 1990. *Kelahiran Yang Dipersoalkan*. Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles dan Haberman.1992. *Analisis Data Kualitatif ( terj.)*. Jakarta. UI.
- Moleong, L. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- MPK PP Muhammadiyah. 2007. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta. PT. Surya Sarana Utama.
- Hasyim, Umar. 1990. *Muhammadiyah Jalan Lurus dalam tajdid, dakwah, kaderisasi, dan Pendidikan*. Surabaya. PT. Bia Ilmu.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2007. *Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta. (tanpa penerbit)
- Sukro, Bani,M. dkk. 1995. *Buku Panduan Masa Ta'aruf Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Yogyakarta. PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metode Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_.1989. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_.1992. *Metode Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset